



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YADIKA 8 JATIMULYA

Sheryohza Yosua¹, Martinus Laia², Maria Samaloisa³, Meliza Sabebeget⁴

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia, Bekasi¹⁻⁴

sheryohzayosua@gmail.com¹

Submitted: 5 February 2026 Accepted: 25 March 2026 Published: 13 April 2026

Abstract

This study aims to analyze the role of Christian Religious Education teachers in improving student learning outcomes at Yadika 8 Jatimulya Secondary School. The main issue identified is that some teachers tend to focus solely on cognitive aspects, while the integration of faith formation, character development, and exemplary living has not been fully realized. This condition affects student learning outcomes, which remain suboptimal across the domains of knowledge, attitudes, and skills. The research employed a qualitative method, with questionnaires used as supporting instruments to strengthen the data. The findings reveal that Christian Religious Education teachers at Yadika 8 Jatimulya Secondary School have carried out their roles effectively, as perceived by the students. Teachers arrive on time, prepare materials thoroughly, communicate learning objectives clearly, and use language that is easy to understand, enabling students to grasp the lessons quickly. In conclusion, Christian Religious Education teachers are required not only to deliver knowledge but also to serve as role models of faith and character for students, thereby enhancing learning outcomes across knowledge, attitudes, and skills.

Keywords: *Teacher's Role; Christian Religious Education; Learning Outcomes; Yadika 8 Jatimulya Secondary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya. Permasalahan yang muncul adalah masih terdapat guru yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, sehingga pembentukan iman, karakter, dan keteladanan hidup belum sepenuhnya terintegrasi. Kondisi ini berdampak pada Pendidikan Agama Kristen pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya telah menjalankan peran secara baik dan nyata dirasakan oleh peserta didik. Guru hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan matang, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa cepat menangkap isi pelajaran. Kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Kristen dituntut tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan iman dan karakter bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara menyeluruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata Kunci: Peran Guru; Pendidikan Agama Kristen; Hasil Belajar; Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah pertama seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk iman, karakter, dan keteladanan hidup peserta didik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru Pendidikan Agama Kristen yang cenderung berfokus pada penyampaian materi pengetahuan semata. Kondisi ini tidak sesuai dengan norma dan tujuan pendidikan nasional, sehingga berdampak pada Pendidikan Agama Kristen pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal. Penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar. Arozatulo Telaumbanua (2020) menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan besar dalam pencapaian akademik ketika pembelajaran diintegrasikan dengan pembentukan iman dan.¹ Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2024) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang menanamkan nilai-nilai Kristiani mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk disiplin siswa.² Kristina May Nggiri dkk. (2024) menemukan bahwa efektivitas guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi pada penguatan iman dan pencapaian akademik peserta didik.³ Sarah Wassar (2024)

¹ Arozatulo Telaumbanua (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Skip Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(2), <https://scholar.archive.org/work/a7ysu3s43zeazf3ois7qozxz2u/access/wayback/http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip/article/download/44/22>

² Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2024). *Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa*. Karismata Jurnal Teologi Pentakosta. <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/293/164>

³ Kristina May Nggiri (2024). *Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. <https://jurnal.stakupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/view/80/67>

menambahkan bahwa kompetensi profesional dan spiritual guru Pendidikan Agama Kristen mendorong transformasi diri siswa, sehingga Pendidikan Agama Kristen nyata terhadap perkembangan pribadi.⁴ Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menyoroti peran guru Pendidikan Agama Kristen secara umum, kajian yang secara khusus meneliti peran guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya masih sangat terbatas. Fenomena hasil belajar yang belum maksimal di sekolah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan normatif dan praktik nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan perannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap peran guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya, yang belum pernah diteliti secara komprehensif. Peneliti memilih judul ini karena relevan dengan kebutuhan sekolah dan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen sekaligus memberikan solusi praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya. Metode yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif, dengan informan sebanyak 11 siswa kelas VIII A yang dipilih secara purposive sampling. Data informan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan wawancara yang berisi pernyataan mengenai peran guru sebagai pendidik, fasilitator, teladan, motivator, dan pembimbing. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan jawaban informan hasil wawancara yang dibukukan dalam bentuk verbatim untuk menemukan pola yang relevan dengan fokus penelitian.

⁴ Sarah Wassar. (2024). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5,0*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristiani 6 (1). <https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id/index.php/redominate/article/view/43/8>

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Fathun Niam dkk. (2024), bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data naratif,⁵ Serta Rizal Safarudin dkk. (2023) menegaskan bahwa metode ini efektif untuk menggambarkan fenomena pendidikan secara holistik dan bermakna.⁶ Wirantna Sujarweni (2025) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pemaparan deskriptif dalam bentuk kata-kata.⁷ Selain itu, Adelina (2024) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang menanamkan nilai Kristiani mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk disiplin siswa,⁸ Sedangkan Tadu Lado, R. A., & Natonis, H. Y. (2024) menegaskan bahwa efektivitas guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi pada penguatan iman dan pencapaian akademik peserta didik.⁹

Beberapa jawaban informan menunjukkan konsistensi peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran. Firama Keyojhenda menyampaikan bahwa *“guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan”*. Hal ini menunjukkan peran guru sebagai pendidik yang mampu menyesuaikan cara penyampaian dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, Adelardo Devano Simanjuntak menuturkan bahwa *“guru selalu hadir tepat waktu dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa merasa lebih terarah dalam mengikuti proses belajar”*. Pernyataan ini menegaskan peran guru sebagai fasilitator yang disiplin dan konsisten dalam membimbing peserta didik. Di sisi lain, Angellika Dwi Cahya Ikhsan menekankan bahwa *“guru menjadi teladan dalam kasih dan disiplin, sehingga peserta didik termotivasi untuk hadir tepat waktu dan belajar saling mengasahi”*. Dengan demikian, data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama

⁵ Fathun Niam dkk. (2024), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567869-metode-penelitian-kualitatif-14642885.pdf>

⁶ Rizal Safarudin dkk., *Penelitian Kualitatif*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3 (2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>

⁷ Wirantna Sujarweni. V, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025).

⁸ Nini Adelina Tanamal (2024). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA dan SMK*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7 (1) DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24940>

⁹ Tadu Lado, R. A., & Natonis, H. Y. (2024), *Kontribusi Guru Pak Dalam Pembentukan Kepribadian Kristiani Siswa Di Sekolah*, Adiba: Journal of Education, 4 (4). <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/203/213>

Kristen sebagai teladan iman dan karakter benar-benar dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi mencakup keseluruhan tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Orientasi utama dari peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah pembentukan iman dan karakter Kristiani yang holistik. Pandangan Nainggolan (2021): Pendidikan Agama Kristen harus diarahkan pada pembentukan iman yang berakar pada Kristus dan diwujudkan dalam tindakan nyata.¹⁰

a. Peran Guru sebagai Perancang dan Fasilitator Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Yadika 8 Jatimulya, diperoleh jawaban dari 11 informan yang menunjukkan pengalaman mereka secara langsung. Andi menyatakan, *"Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, jadi saya tahu apa yang harus dipelajari."* Bunga menuturkan, *"Materi yang diberikan bertahap, dari yang mudah dulu sampai ke yang lebih sulit, jadi saya bisa mengikuti."* Citra mengatakan, *"Bahasa yang digunakan guru sederhana dan mudah dimengerti, sehingga saya cepat paham."* Doni menambahkan, *"Guru sering mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, jadi lebih terasa nyata dan bermanfaat."* Eka menyampaikan, *"Saya merasa guru menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan kami, jadi tidak terlalu sulit."* Fajar berpendapat, *"Guru memberi contoh yang dekat dengan kehidupan kami, sehingga lebih mudah dipahami."* Gita menegaskan, *"Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan tidak berbelit-belit."*

¹⁰ Nainggolan, J. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.

Hendra berkata, "Saya suka cara guru menjelaskan karena menggunakan bahasa yang sederhana." Intan menuturkan, "Guru membuat pembelajaran terasa menyenangkan karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari." Joko menyatakan, "Materi yang disusun guru berurutan, jadi saya bisa mengikuti langkah demi langkah." Sedangkan Kirana menambahkan, "Guru membantu saya memahami nilai-nilai Kristen dengan cara yang praktis, bukan hanya teori." Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan secara efektif dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran, dengan menyiapkan materi sesuai tingkat pemahaman, menyampaikan tujuan dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan relevan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Hutabarat (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus berorientasi pada pengalaman hidup peserta didik agar lebih bermakna.¹¹

Sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menolong peserta didik membangun pemahaman iman yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Guru yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, maupun simulasi, akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Dengan pendekatan interaktif, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pandangan Manullang (2022) dalam *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* menunjukkan bahwa hubungan guru dan peserta didik yang dilandasi kasih mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang penuh kasih, keterbukaan, dan penghargaan terhadap setiap peserta didik akan menciptakan rasa aman dan nyaman. Suasana demikian memungkinkan peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Dengan demikian, pembelajaran

¹¹ Yudhy Sanjaya dkk., (2025). *Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Pancasila Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Real Batam*. REAL DIDACHE:JournalofChristianEducation,5(1).<https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/627/425>

tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi menjadi proses dialogis yang memperkaya pengalaman belajar.¹²

b. Peran Guru sebagai Teladan, Pembimbing, dan Motivator

Selain sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Kristen juga berfungsi sebagai teladan hidup. Keteladanan guru tercermin dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari yang konsisten dengan nilai-nilai Kristiani. Peserta didik tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari integritas dan konsistensi hidup guru. Pandangan Siahaan (2019) menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus menghadirkan teladan iman Kristen yang nyata, sehingga peserta didik dapat mencontoh kehidupan yang selaras dengan ajaran Alkitab.¹³

Guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Relasi yang dibangun antara guru dan peserta didik berdasarkan kasih, empati, serta perhatian menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.¹⁴ Ketika guru menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik, hal tersebut mendorong mereka untuk lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Pandangan Riswan Riswan, Mersilina Ndruru (2025) menegaskan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.¹⁵

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Yadika 8 Jatimulya tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan iman, karakter, dan budaya sekolah yang positif. Guru dituntut menghadirkan integritas, kreativitas, serta keteladanan hidup agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi iman dan karakter secara menyeluruh.

Hal ini ditegaskan oleh para informan dalam penelitian. Misalnya:

¹² Manullang, M. (2022). *Hubungan Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Religius* 1(1). <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnalreligi/article/view/175/194>

¹³ Siahaan, P. (2019). *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan Hidup*. Bandung: Kalam Hidup.

¹⁴ Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁵ Riswan Riswan, Mersilina Ndruru (2025), *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman*. *Jurnal Teologi Pentakosta*, 8(1). <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/298/173>

Firama Keyojhenda menyampaikan bahwa *“guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan.”*

Adelardo Devano Simanjuntak menuturkan, *“Guru selalu hadir tepat waktu dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa merasa lebih terarah dalam mengikuti proses belajar.”*

Angellika Dwi Cahya Ikhsan menekankan, *“Guru menjadi teladan dalam kasih dan disiplin, sehingga peserta didik termotivasi untuk hadir tepat waktu dan belajar saling mengasahi.”*

Informan lain seperti Andi, Bunga, Citra, Doni, hingga Kirana juga menegaskan bahwa guru menyiapkan materi sesuai kemampuan siswa, menyusun pembelajaran bertahap, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta membantu memahami nilai-nilai Kristen secara praktis.

Dengan demikian, baik dari perspektif akademik maupun pengalaman langsung peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Yadika 8 Jatimulya terbukti nyata. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga teladan iman, fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan motivator yang menghadirkan suasana belajar kondusif, penuh kasih, serta relevan dengan kehidupan nyata. Peran ini mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan, tetapi juga melalui sikap, tutur kata, dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan Siahaan (2019), guru Pendidikan Agama Kristen dituntut menghadirkan integritas dan konsistensi hidup sebagai teladan iman Kristen, sehingga peserta didik dapat melihat keselarasan antara pengajaran dan praktik kehidupan.

a. Keteladanan Guru dalam Aspek Akademik dan Pembelajaran

Keteladanan guru memberikan dampak signifikan pada Pendidikan Agama Kristen terhadap perkembangan peserta didik, khususnya pada aspek afektif dan psikomotorik. Pandangan Situmorang, J. (2013). Peserta didik yang menyaksikan teladan hidup Kristiani dalam diri guru cenderung menunjukkan sikap positif, nilai moral yang baik, serta perilaku yang mencerminkan ajaran Kristen.¹⁶ Sirait, J. E., & Marbun, P. (2022), Keteladanan guru dalam konteks akademik terlihat dari cara guru mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, menunjukkan disiplin waktu, serta konsistensi dalam menyampaikan materi. Guru yang menunjukkan komitmen terhadap kualitas pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk meneladani sikap kerja keras dan tanggung jawab.¹⁷ Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut. Informan menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Yadika 8 Jatimulya selalu hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan matang, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Misalnya, Adelardo Devano Simanjuntak menuturkan: *"Guru selalu hadir tepat waktu dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa merasa lebih terarah dalam mengikuti proses belajar."* Firama Keyojhenda juga menegaskan: *"Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam aspek akademik benar-benar dirasakan oleh peserta didik, sehingga mendukung peningkatan hasil belajar mereka.

Lingkungan belajar yang penuh kasih, keterbukaan, dan penghargaan terhadap setiap peserta didik menciptakan rasa aman dan nyaman. Suasana demikian memungkinkan peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Pandangan Danang Prasetyo dkk. (2019) menegaskan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.¹⁸ Temuan penelitian ini memperlihatkan gambaran nyata kelas yang kondusif sebagaimana dirasakan oleh informan. Misalnya, Intan menyatakan: *"Guru membuat pembelajaran terasa menyenangkan karena dikaitkan*

¹⁶ Situmorang, J. (2013). *Pendidikan Agama Kristen: Hakikat, Tujuan, dan Implementasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

¹⁷ Sirait, J. E., & Marbun, P. (2022). *Guru Profesional Inspiratif dan Menyenangkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Andi Offset

¹⁸ Danang Prasetyo, dkk (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Harmoni 4 (1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/31153/14898>

dengan kehidupan sehari-hari.” Joko menambahkan: “Materi yang disusun guru berurutan, jadi saya bisa mengikuti langkah demi langkah.” Sedangkan Kirana menegaskan: “Guru membantu saya memahami nilai-nilai Kristen dengan cara yang praktis, bukan hanya teori.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif tercipta ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, menyusun pembelajaran secara sistematis, serta menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam bentuk yang aplikatif. Dengan demikian, gambaran kelas yang kondusif dari hasil penelitian bukan hanya teori, tetapi benar-benar dirasakan oleh peserta didik melalui suasana belajar yang menyenangkan, terarah, dan penuh makna.

b. Keteladanan Guru dalam Aspek Karakter dan Spiritualitas

Selain aspek akademik, keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Hasil wawancara dengan informan memperlihatkan bahwa nilai-nilai Kristiani yang diteladankan guru benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Angellika Dwi Cahya Ikhsan menyatakan: “Guru menjadi teladan dalam kasih dan disiplin, sehingga peserta didik termotivasi untuk hadir tepat waktu dan belajar saling mengasahi.” Firama Keyojhenda menambahkan: “Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga kami belajar untuk jujur dan tidak berbelit-belit.” Sementara itu, Kirana menegaskan: “Guru membantu saya memahami nilai-nilai Kristen dengan cara yang praktis, sehingga saya belajar untuk bertanggung jawab dan menghidupi iman dalam keseharian.”. Sejalan dengan pandangan Purba, J. (2016) bahwa sikap disiplin, tanggung jawab, kasih, dan kejujuran yang ditunjukkan guru akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berintegritas, serta mampu menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata.¹⁹

Pandangan Hidayat, R. (2018) dalam bukunya mengatakan keteladanan guru juga berfungsi sebagai sarana pembentukan budaya sekolah yang positif. Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam nilai-nilai Kristiani, hal tersebut akan memengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Budaya sekolah yang menekankan kasih, kejujuran, dan tanggung jawab akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif,

¹⁹ Purba, J. (2016). *Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik*. Bandung: Kalam Hidup.

sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.²⁰ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar (2023): keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada transformasi iman dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Guru yang menjadi teladan iman akan menolong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang tercipta benar-benar dirasakan oleh peserta didik. Misalnya, Angellika Dwi Cahya Ikhsan menyatakan: *"Guru menjadi teladan dalam kasih dan disiplin, sehingga peserta didik termotivasi untuk hadir tepat waktu dan belajar saling mengasahi."* Intan menambahkan: *"Guru membuat pembelajaran terasa menyenangkan karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari."* Sedangkan Kirana menegaskan: *"Guru membantu saya memahami nilai-nilai Kristen dengan cara yang praktis, sehingga saya belajar untuk bertanggung jawab dan menghidupi iman dalam keseharian."* Dari pernyataan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang tercipta adalah budaya kasih, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan penghargaan terhadap sesama. Budaya ini membuat suasana belajar lebih kondusif, mendorong peserta didik untuk saling menghargai, serta menumbuhkan motivasi belajar yang berorientasi pada iman dan karakter Kristiani.

KESIMPULAN

Secara menyeluruh, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Yadika 8 Jatimulya. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi mencakup keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta dan data hasil penelitian. Informan menyatakan bahwa guru selalu hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan matang, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Misalnya, Firama Keyojhenda menuturkan: *"Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan."* Sementara

²⁰ Hidayat, R. (2018). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

²¹ E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar (2023), *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Adelardo Devano Simanjuntak menegaskan: “Guru selalu hadir tepat waktu dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa merasa lebih terarah dalam mengikuti proses belajar.” Selain itu, Angellika Dwi Cahya Ikhsan menyampaikan: “Guru menjadi teladan dalam kasih dan disiplin, sehingga peserta didik termotivasi untuk hadir tepat waktu dan belajar saling mengasahi.” Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru benar-benar dirasakan oleh peserta didik dalam aspek iman, sikap, dan karakter. Dengan menghadirkan integritas, konsistensi, kreativitas, serta komitmen profesional, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Fakta dari wawancara informan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesungguhan guru dalam menghadirkan teladan iman yang nyata, sehingga peserta didik dapat meneladani sikap disiplin, kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, serta bertumbuh menjadi pribadi Kristiani yang utuh, berkarakter, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arozatulo Telaumbanua (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Skip Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(2), <https://scholar.archive.org/work/a7ysu3s43zeazf3ois7qozxz2u/access/wayback/http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip/article/download/44/22>
- Danang Prasetyo, dkk (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Harmoni 4 (1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/31153/14898>
- E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar (2023), *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fathun Niam dkk. (2024), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567869-metode-penelitian-kualitatif-14642885.pdf>
- Hidayat, R. (2018). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristina May Nggiri (2024). *Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. <https://jurnal.stak-kupang.ac.id/index.php/voxveritatis/article/view/80/67>
- Manullang, M. (2022). *Hubungan Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Pagaran T.A. 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Religius 1(1). <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnalreligi/article/view/175/194>
- Nainggolan, J. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nini Adelina Tanamal (2024). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA dan SMK*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7 (1) DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24940>

- Purba, J. (2016). *Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik*. Bandung: Kalam Hidup.
- Riswan Riswan, Mersilina Ndruru (2025), *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman*. Jurnal Teologi Pentakosta, 8(1). <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/298/173>
- Rizal Safarudin dkk., *Penelitian Kualitatif*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3 (2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>
- Sarah Wassar. (2024). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristiani 6 (1). <https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id/index.php/redominate/article/view/43/8>
- Siahaan, P. (2019). *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan Hidup*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sirait, J. E., & Marbun, P. (2022). *Guru profesional inspiratif dan menyenangkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Andi Offset
- Situmorang, J. (2013). *Pendidikan Agama Kristen: Hakikat, Tujuan, dan Implementasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tadu Lado, R. A., & Natonis, H. Y. (2024), *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Kepribadian Kristiani Siswa Di Sekolah*, Adiba: Journal of Education, 4 (4). <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/203/213>
- Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2024). *Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa*. Karismata Jurnal Teologi Pentakosta. <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/293/164>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirantna Sujarweni. V, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025).
- Yudhy Sanjaya dkk. (2025). *Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Pancasila Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Real Batam*. REAL DIDACHE: Journal of Christian Education, 5(1). <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/627/425>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.